

Kitab Daniel - Nomor Delapan Puluh Tujuh

Menyingkap Perumpamaan tentang Sepuluh Gadis: Sebuah Perjalanan Mendalam melalui Sejarah Advent

Jeff Pippenger
2024-02-20

Perumpamaan tentang sepuluh gadis menggambarkan pengalaman umat Advent.

“Perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam Matius 25 juga menggambarkan pengalaman umat Advent.” *The Great Controversy*, 393.

Kaum Adventis Millerite menggenapi perumpamaan itu secara persis seperti bunyinya.

“Saya sering dirujuk kepada perumpamaan tentang sepuluh gadis, lima di antaranya bijaksana, dan lima bodoh. Perumpamaan ini telah dan akan digenapi sampai kepada hurufnya yang paling tepat, karena perumpamaan ini mempunyai penerapan khusus bagi zaman ini, dan, seperti pekabaran malaikat ketiga, telah digenapi dan akan terus menjadi kebenaran masa kini sampai penutupan zaman.” *Review and Herald*, 19 Agustus 1890.

Sejarah gerakan malaikat pertama melambangkan gerakan malaikat ketiga, dan fokus utama perumpamaan itu adalah apakah para gadis memiliki minyak, yang merupakan pekabaran hujan akhir.

Ada dunia yang terbaring dalam kejahatan, dalam tipu daya dan kesesatan, dalam bayang-bayang maut itu sendiri—tertidur, tertidur. Siapakah yang merasakan pergumulan jiwa untuk membangunkan mereka? Suara apa yang dapat menjangkau mereka? Pikiran saya dibawa ke masa depan ketika tanda itu akan diberikan, 'Lihat, Mempelai Laki-laki datang; keluarlah menyongsong Dia.' Namun beberapa orang akan menunda untuk memperoleh minyak guna mengisi kembali pelita mereka, dan ketika sudah terlambat mereka akan mendapati bahwa tabiat, yang dilambangkan oleh minyak itu, tidak dapat dipindahkan. Minyak itu adalah kebenaran Kristus. Itu melambangkan tabiat, dan tabiat tidak dapat dipindahkan. Tak seorang pun dapat memperolehnya bagi orang lain. Masing-masing harus memperoleh bagi dirinya sendiri tabiat yang dimurnikan dari setiap noda dosa." *Bible Echo*, 4 Mei 1896.

"Minyak" dalam perumpamaan melambangkan "karakter", dan juga "kebenaran Kristus". Karakter yang dikuduskan hanya dihasilkan oleh mereka yang makan Firman Allah.

Kuduskanlah mereka oleh kebenaran-Mu; firman-Mu adalah kebenaran. Yohanes 17:17.

"minyak" itu juga merupakan pesan-pesan dari Roh Allah.

"Allah tidak dihormati ketika kita tidak menerima pesan-pesan yang Dia kirimkan kepada kita. Dengan demikian kita menolak minyak emas yang hendak Dia curahkan ke dalam jiwa kita untuk disampaikan kepada mereka yang berada dalam kegelapan." *Review and Herald*, 20 Juli 1897.

"Minyak" itu adalah pesan-pesan dari Firman Allah yang menyampaikan kehadiran kebenaran Kristus yang menguduskan. Dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, yang juga merupakan nubuatan Habakuk pasal dua, pesan Seruan Tengah Malam—yaitu pesan tentang kebenaran Kristus—diwakili oleh pekabaran Jones dan Waggoner dalam pemberontakan tahun 1888.

“Tuhan dalam kemurahan-Nya yang besar mengirimkan sebuah pekabaran yang sangat berharga kepada umat-Nya melalui Penatua Waggoner dan Jones. Pekabaran ini dimaksudkan untuk menghadirkan dengan lebih menonjol di hadapan dunia Juruselamat yang ditinggikan, korban bagi dosa seluruh dunia. Pekabaran itu menyajikan pembenaran melalui iman kepada Penjamin; dan mengundang umat untuk menerima kebenaran Kristus, yang dinyatakan dalam ketaatan kepada semua perintah Allah. Banyak yang telah kehilangan pandangan akan Yesus. Mereka perlu kembali mengarahkan mata mereka kepada Pribadi-Nya yang ilahi, jasa-jasa-Nya, dan kasih-Nya yang tak berubah bagi keluarga manusia. Segala kuasa telah diberikan ke dalam tangan-Nya, agar Ia dapat membagikan karunia-karunia yang berlimpah kepada manusia, mengaruniakan anugerah yang tak ternilai dari kebenaran-Nya sendiri kepada alat manusia yang tak berdaya. Inilah pekabaran yang diperintahkan Allah untuk diberikan kepada dunia. Inilah pekabaran malaikat yang ketiga, yang harus diberitakan dengan suara nyaring dan disertai pencurahan Roh-Nya dalam ukuran yang besar.” Kesaksian kepada Para Pendeta, 91.

Pesan itu adalah pesan hujan akhir.

“Hujan akhir akan dicurahkan ke atas umat Allah. Seorang malaikat yang perkasa akan turun dari surga, dan seluruh bumi akan diterangi oleh kemuliaannya.” *Review and Herald*, 21 April 1891.

Ketika malaikat yang kuat turun pada 11 September 2001, hujan akhir mulai menetes dan sejarah kaum Millerit sebagaimana digambarkan dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis dan Habakuk pasal dua mulai terulang. Saat itulah umat Allah akhir zaman memakan kitab yang ada di tangan malaikat itu, dan dengan demikian dipimpin kembali ke jalan-jalan yang dahulu sebagaimana disebut oleh Yeremia, dan menjadi para penjaga yang harus meniup sangkakala peringatan. Peringatan sangkakala itu adalah pekabaran Laodikia yang digambarkan oleh Yesaya sebagai seruan nyaring.

Berserulah dengan nyaring, jangan tahan-tahan; nyaringkanlah suaramu seperti sangkakala, dan nyatakanlah kepada umat-Ku pelanggaran mereka, dan kepada kaum keturunan Yakub dosa-dosa mereka. Yesaya 58:1.

Gerakan reformasi malaikat pertama dan malaikat ketiga dimulai pada "akhir zaman." Pada saat itu terjadi "peningkatan pengetahuan" yang akan menguji generasi yang hidup pada waktu itu, tetapi hanya setelah pengetahuan tersebut dipublikasikan sebagai sebuah pesan yang dirumuskan secara resmi. Sesudah itu pesan yang dirumuskan secara resmi itu "diberi kuasa", dan pemberian kuasa tersebut ditandai oleh turunnya seorang malaikat. Turunnya malaikat itu menandai perdebatan Habakuk, dan dua golongan mulai membedakan apakah suatu pesan merupakan pesan hujan akhir yang benar atau yang palsu. Orang-orang setia kemudian menjadi para penjaga Allah yang mulai meniupkan pesan sangkakala peringatan.

Pesan sangkakala yang sejati didasarkan pada terang yang dilambangkan pada dua loh Habakuk. Itu adalah peringatan bagi Laodikia, dan peringatan yang menyingkapkan dosa-dosa umat Allah. Perdebatan semakin memanas hingga kekecewaan pertama, ketika satu golongan menjadi "perkumpulan para pencemooh," dan para penjaga sejati dipanggil untuk kembali kepada semangat terhadap pesan yang dahulu mereka nyatakan sebelum kekecewaan itu. Saat para penjaga kembali, mereka menyadari bahwa mereka berada dalam "masa penantian", dan bahwa pesan yang telah gagal itu sebenarnya akan digenapi, namun dalam tatanan Allah. Pesan itu dikembangkan selama jangka waktu yang singkat (namun tetap suatu jangka waktu), dan ketika pesan itu tiba, ia digambarkan sebagai pesan "Seruan Tengah Malam", yang pada dasarnya hanyalah suatu peningkatan dari pesan yang mulai diberi kuasa ketika malaikat itu turun.

Ketika pesan itu tiba, pemisahan antara mereka yang telah menerima posisi sebagai penjaga pada saat turunnya malaikat dan mereka yang menolak, telah sepenuhnya terlaksana. Pemisahan itu menandai titik di mana meterai itu dicapkan pada seratus empat puluh empat ribu, mendahului pencurahan hujan akhir tanpa "pengukuran" yang dikenakan atas hujan akhir yang dimulai ketika malaikat itu turun.

Sejarah Kaum Millerit merupakan gambaran tentang hujan akhir selama pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Dalam sejarah itu, perdebatan Habakuk didasarkan pada pekabaran hujan akhir yang benar dan yang palsu. Paulus mengidentifikasi satu golongan sebagai mereka yang memiliki kasih akan kebenaran, dan golongan yang lain sebagai mereka yang menerima kesesatan yang kuat karena mereka tidak memiliki kasih akan kebenaran dan telah percaya pada suatu 'kebohongan'.

Gerakan Millerit mewakili suatu perkembangan kebenaran yang bertambah dalam pengetahuan dan kuasa sejak "waktu kesudahan", terus berlanjut hingga pencurahan Roh Kudus pada "Seruan Tengah Malam". Gerakan Millerit mengidentifikasi tonggak-tonggak tertentu yang memiliki paralel, seperti sebuah "waktu kesudahan", suatu "pembakuan" atas pekabaran yang diwakili oleh "pertambahan pengetahuan", suatu "pemberian kuasa" atas pekabaran yang ditandai oleh turunnya seorang malaikat, sebuah "kekecewaan pertama" yang memperkenalkan perumpamaan tentang sepuluh gadis, suatu pencurahan Roh Kudus yang dilambangkan sebagai "Seruan Tengah Malam", dan kemudian sebuah "kekecewaan kedua" yang terakhir, ketika sebuah pintu dispensasi "ditutup" dan pintu dispensasi lainnya "dibuka".

Allah telah memberikan pekabaran-pekabaran dari Wahyu 14 kedudukannya dalam rangkaian nubuat, dan tugasnya tidak akan berhenti sampai penutupan sejarah bumi ini. Pekabaran malaikat yang pertama dan yang kedua masih merupakan kebenaran bagi masa ini, dan harus berjalan sejajar dengan pekabaran yang menyusul. Malaikat ketiga menyampaikan peringatannya dengan suara nyaring. "Sesudah itu," kata Yohanes, "aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, yang mempunyai kuasa besar, dan bumi diterangi oleh kemuliaannya." Dalam penerangan ini, terang dari ketiga pekabaran itu dipersatukan. Materi 1888, 804.

Gerakan Millerit, yang melambangkan gerakan seratus empat puluh empat ribu, terkait erat dengan nubuat dua ribu tiga ratus tahun dan dua ribu lima ratus dua puluh tahun dalam Daniel pasal delapan, ayat tiga belas dan empat belas. "Masa akhir" tiba pada berakhirnya "tujuh masa" murka

Allah terhadap Kerajaan Israel Utara. Perumusan resmi pesan Miller pada tahun 1831 terjadi dua ratus dua puluh tahun setelah penerbitan Alkitab King James.

"Tuan Miller, seperti mereka yang digugah oleh pekabaran ini di negara-negara lain, mula-mula berpikir untuk memenuhi amanatnya dengan menulis dan menerbitkannya di surat kabar umum dan dalam pamflet-pamflet. Ia pertama kali menerbitkan pandangannya di Vermont Telegraph, sebuah surat kabar Baptis yang dicetak di Brandon, Vt. Hal itu terjadi pada tahun 1831." John Loughborough, *The Great Second Advent Movement*, 120.

Gerakan "waktu akhir" dari malaikat ketiga tiba pada tahun 1844, pada akhir seratus dua puluh enam tahun sejak pemberontakan tahun 1776. "Seratus dua puluh enam" adalah simbol dari "tujuh kali". Kedua gerakan itu dimulai dengan penggenapan "tujuh kali".

Pesan dari gerakan malaikat ketiga diformalkan pada tahun 1844 melalui penerbitan serangkaian artikel berjudul *The Time of the End*, yang dimuat dalam sebuah majalah bernama *Our Firm Foundation*. Artikel-artikel tersebut diterbitkan dua ratus dua puluh tahun setelah Deklarasi Kemerdekaan pada tahun 1776. Pesan dari kedua gerakan itu diformalkan dua ratus dua puluh tahun setelah sebuah peristiwa sejarah yang secara langsung terkait dengan pesan yang datang pada akhir periode dua ratus dua puluh tahun tersebut.

Angka "dua ratus dua puluh" melambangkan keterkaitan (sebuah tautan) antara "tujuh masa" dari murka Allah terhadap kerajaan selatan Yehuda yang dimulai pada 607 SM, dan permulaan dua ribu tiga ratus tahun yang disebutkan dalam Daniel pasal delapan, ayat empat belas, pada 457 SM. Angka dua ratus dua puluh menghubungkan kedua nubuatan itu, dan kedua nubuatan tersebut dipaparkan bersama dalam ayat-ayat dasar Adventisme, yaitu Daniel pasal delapan, ayat tiga belas dan empat belas. Dalam ayat-ayat itu Kristus memperkenalkan diri-Nya secara profetis sebagai "orang kudus tertentu itu," yang merupakan terjemahan dari kata Ibrani "Palmoni," yang berarti "Sang Penghitung yang Ajaib".

Sang Penghitung Ajaib memperkenalkan dua penglihatan yang mewakili dua garis nubuatan, tepatnya pada dua ayat yang oleh Saudari White diidentifikasi sebagai pilar utama Adventisme. Titik awalnya dihubungkan oleh tautan simbolis selama dua ratus dua puluh tahun hingga penggenapannya pada tahun 1844. Habakuk pasal dua berakhir pada ayat dua puluh, dengan demikian menandai angka "dua ratus dua puluh" melalui ungkapan lain oleh Sang Penghitung Ajaib, sebab ayat itu mengidentifikasi ciri utama dari Hari Pendamaian antitipikal yang dimulai pada waktu itu.

Tetapi TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus; biarlah seluruh bumi berdiam diri di hadapan-Nya. Habakuk 2:20.

Dua periode kenabian yang merupakan pilar utama Adventisme, yang diperkenalkan langsung oleh Sang Pemberi Bilangan yang Ajaib, dihubungkan oleh rentang waktu dua ratus dua puluh tahun, dan Yesus (Sang Pemberi Bilangan yang Ajaib), yang selalu mengidentikkan akhir suatu hal dengan permulaannya, menandai berakhirnya keduanya pada 22 Oktober 1844 dengan angka dua ratus dua puluh.

Gerakan malaikat pertama, seperti halnya gerakan malaikat ketiga, dimulai pada suatu "waktu kesudahan" (masing-masing 1798 dan 1989), di mana "tujuh masa" dalam Imamat pasal dua puluh enam diidentifikasi. Tonggak berikutnya dalam kedua sejarah tersebut ditandai dengan berakhirnya periode dua ratus dua puluh tahun, yang juga merupakan ciri nubuatan dari "tujuh masa", karena titik awal dari kedua penglihatan (chazon dan mareh) mewakili suatu periode dua ratus dua puluh tahun yang menghubungkan keduanya.

Penerbitan Alkitab King James pada tahun 1611, formalisasi pesan Miller sebagaimana dimuat di surat kabar Vermont Telegraph, penerbitan Deklarasi Kemerdekaan, dan penerbitan The Time of the End di majalah Our Firm Foundation, semuanya merupakan penerbitan. Awal dan akhir dari kedua periode dua ratus dua puluh tahun itu masing-masing ditandai oleh sebuah penerbitan sebagai penanda sejarah. Angka "dua ratus dua puluh" adalah simbol suatu kaitan nubuatan, dan keempat penerbitan itu saling terkait karena sama-sama merupakan penerbitan, dan juga oleh pesan yang direpresentasikan sebagai "peningkatan pengetahuan" dalam sejarah masing-masing.

Alkitab pada tahun 1611 merupakan penyampaian Injil dari balairung surgawi kepada umat manusia. Pesan Miller ditempatkan dalam konteks nubuatan waktu, dan dua bagan suci dari Habakuk menjadikan mudah dikenali bahwa pesan Miller diilustrasikan secara grafis oleh garis-garis sejarah. "Vermont" berarti "gunung hijau", dan menurut ilham "hijau" adalah simbol iman.

"Mimpi ini memberi saya harapan. Tali hijau itu melambangkan iman dalam pikiranku, dan keindahan serta kesederhanaan percaya kepada Allah mulai terbit dalam jiwaku." Pengalaman dan Ajaran Kristen, 28.

Pesan Miller diformalkan dan disampaikan oleh gereja yang setia, karena "gunung" pada hari-hari terakhir adalah "gereja".

Pada hari-hari terakhir akan terjadi bahwa gunung rumah TUHAN akan ditegakkan di puncak gunung-gunung dan ditinggikan di atas bukit-bukit; dan segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana. Banyak bangsa akan pergi dan berkata: "Mari, mari kita naik ke gunung TUHAN, ke rumah Allah Yakub; Ia akan mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan kita akan berjalan di jalan-jalan-Nya"; sebab dari Sion akan keluar hukum, dan firman TUHAN dari Yerusalem. Yesaya 2:2, 3.

Pesan pengujian yang telah diformalkan dari Miller berasal dari gereja yang setia, dan publikasi bernama The Telegraph itu mewakili sebuah pesan dari surga sebagaimana halnya Alkitab King James, karena kata "telegraph", yang tersusun dari dua kata Yunani, adalah sebuah pesan dari kejauhan. Kata pertama (tele) berarti "jauh atau dari kejauhan", dan kata kedua (grapho) berarti "menulis atau mencatat". Jika digabung, artinya "menulis atau mengirimkan dari kejauhan". Pada tahun 1611, Allah, melalui penerbitan Alkitab King James, menyampaikan pesan-Nya dari surga, dan setelah dua ratus dua puluh tahun berlalu, pesan Miller, yang pertama kali diformalkan pada tahun 1831 di Vermont Telegraph, juga menyampaikan pesan Allah dari surga. Pesan itu adalah "peningkatan pengetahuan" yang dibukakan pada "waktu kesudahan" pada tahun 1798, yang kemudian menghasilkan proses pengujian tiga tahap bagi generasi itu. Sejarah itu menjadi pola

bagi sejarah Future for America.

Deklarasi Kemerdekaan pada tahun 1776 menandai awal binatang dari bumi dalam Wahyu pasal tiga belas. Itu menandai awal Amerika Serikat, dan dengan demikian mengidentifikasi pembatasan kemerdekaan pada akhir Amerika Serikat. Pesan Future for America (sebagaimana tersirat dalam namanya) mengidentifikasi akhir yang digambarkan pada permulaan melalui penerbitan Deklarasi Kemerdekaan. Dua ratus dua puluh tahun kemudian, pada 1996, pelayanan yang telah menerbitkan majalah The Time of the End menerima badan hukum yang sebelumnya bernama Future for America. Pada tahun itu, majalah The Time of the End, yang terdiri dari artikel-artikel yang sebelumnya dimuat dalam terbitan berjudul Our Firm Foundation, diterbitkan.

Nama pelayanan Future for America merujuk pada sejarah Deklarasi Kemerdekaan, sebab publikasi itu menandai awal berdirinya Amerika Serikat, dan Yesus selalu menggambarkan akhir dengan awal. Judul publikasi tersebut, The Time of the End, membahas baik "waktu kesudahan" pada tahun 1989 maupun akhir masa percobaan ketika Mikhael berdiri. Pesan yang dirumuskan dalam publikasi itu (Daniel pasal sebelas, ayat empat puluh sampai empat puluh lima) disingkapkan dengan runtuhnya Uni Soviet pada 1989 (waktu kesudahan), dan ayat-ayat yang disingkapkan itu menyajikan suatu rangkaian sejarah yang bergerak maju dari 1989 hingga ayat satu dari pasal dua belas, yang menyatakan Mikhael berdiri dan penutupan masa percobaan manusia.

Rentang dari penerbitan Deklarasi Kemerdekaan pada tahun 1776 hingga penerbitan majalah The Time of the End adalah dua ratus dua puluh tahun, dan awal serta akhir tersebut membahas pokok-pokok nubuatan yang sama. Publikasi The Time of the End disusun dari bab-bab yang sebelumnya pertama kali diterbitkan sebagai artikel dalam publikasi Our Firm Foundation, dan menyatakan kebenaran nubuatan bahwa tanpa berpegang pada kebenaran-kebenaran dasar gerakan Millerite (yang merupakan "dasar kita yang teguh"), mustahil memahami "peningkatan pengetahuan" pada "waktu kesudahan" pada tahun 1989.

Tonggak yang disebut "waktu kesudahan", dan tonggak yang mewakili "formalisasi" pekabaran dalam sejarah-sejarah paralel gerakan malaikat pertama dan ketiga, keduanya memuat unsur-unsur nubuatan "tujuh kali" dari Imamat pasal dua puluh enam. Tonggak berikutnya dalam sejarah-sejarah paralel itu adalah penganugerahan kuasa atas pekabaran, yang ditandai oleh turunnya malaikat Wahyu pasal sepuluh pada 11 Agustus 1840, atau malaikat Wahyu pasal delapan belas pada 11 September 2001. Penggenapan celaka kedua dari Wahyu pasal sembilan mendatangkan turunnya malaikat Wahyu pasal sepuluh, dan penggenapan celaka ketiga dari Wahyu pasal sepuluh mendatangkan turunnya malaikat Wahyu pasal delapan belas.

Dalam sejarah-sejarah paralel, hujan akhir mulai "memercik" pada saat malaikat turun. Pada saat itu pekabaran tersebut "dikuatkan" oleh konfirmasi atas peristiwa yang telah dinubuatkan. Bagi kaum Millerit, hal itu adalah berakhirnya supremasi Ottoman sebagai penggenapan nubuat waktu tentang Islam pada Celaka kedua dalam Wahyu pasal sembilan, ayat lima belas. Bagi gerakan seratus empat puluh empat ribu, hal itu adalah "kemarahan bangsa-bangsa," suatu nubuat tentang Islam pada Celaka ketiga yang berada pada masa sangkakala ketujuh dalam Wahyu pasal sepuluh,

ayat tujuh, yang digenapi ketika gedung-gedung besar di Kota New York diruntuhkan.

Setiap tonggak utama dari sejarah-sejarah paralel memiliki kaitan langsung dengan pekerjaan Sang Penghitung yang Ajaib, yang membubuhkan tanda tangan-Nya pada hubungan antara dua penglihatan yang mewakili dua ribu tiga ratus tahun dan dua ribu lima ratus dua puluh tahun. Para penjaga kenabian yang dibangkitkan pada saat turunnya malaikat meniup sangkakala peringatan yang mencakup pekabaran kepada Laodikia, yang pada tahun 1856 secara langsung dikaitkan dengan pembukaan meterai terang yang lebih besar dari “tujuh kali.” Tonggak dua loh Habakuk, yang diwakili oleh bagan-bagan pelopor 1843 dan 1850, yang keduanya secara visual menggambarkan “tujuh kali,” datang di antara turunnya malaikat dan “kekecewaan pertama” dalam setiap sejarah paralel.

Tonggak "masa menunggu" secara langsung terkait dengan ramalan yang gagal pada tahun 1843, yang merupakan ramalan tentang penggenapan baik dua ribu tiga ratus tahun maupun dua ribu lima ratus dua puluh tahun. Pekabaran Seruan Tengah Malam menyatakan bahwa penggenapan atas kedua periode waktu nubuatan itu sudah dekat. "Pintu" dispensasi yang tertutup pada tonggak terakhir menandai penggenapan kedua periode nubuatan tersebut, dan menunjukkan titik di mana sangkakala ketujuh atau Yobel mulai dibunyikan. Setiap tonggak dalam setiap sejarah secara langsung terkait dengan "tujuh kali", dan "tujuh kali" merupakan benang yang mengikat kedua sejarah itu, dan kedua sejarah itu mewakili pekabaran hujan akhir.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

"'Bagi mereka yang tersandung pada firman, karena ketidaktaatan,' Kristus adalah batu sandungan. Tetapi 'batu yang ditolak oleh para tukang bangunan, justru telah menjadi kepala sudut.' Seperti batu yang ditolak itu, Kristus dalam misi-Nya di bumi telah menanggung pengabaian dan penghinaan. Ia 'dihina dan ditolak manusia; seorang yang penuh dukacita dan akrab dengan penderitaan: . . . Ia dihina, dan kami tidak menghargai-Nya.' Yesaya 53:3. Namun waktunya sudah dekat ketika Ia akan dimuliakan. Melalui kebangkitan dari antara orang mati Ia akan dinyatakan sebagai 'Anak Allah dengan kuasa.' Roma 1:4. Pada kedatangan-Nya yang kedua Ia akan dinyatakan sebagai Tuhan atas surga dan bumi. Mereka yang sekarang hendak menyalibkan-Nya akan mengakui kebesaran-Nya. Di hadapan alam semesta batu yang ditolak itu akan menjadi kepala sudut."

“Dan ke atas siapa pun batu itu jatuh, ia akan meremukannya menjadi debu.” Orang-orang yang menolak Kristus segera akan melihat kota mereka dan bangsa mereka dihancurkan. Kemuliaan mereka akan dipatahkan, dan tercerai-berai seperti debu di hadapan angin. Dan apakah yang menghancurkan orang-orang Yahudi? Itulah batu karang yang, seandainya mereka membangun di atasnya, akan menjadi keamanan mereka. Itulah kebaikan Allah yang dihina, kebenaran yang ditolak, belas kasihan yang diremehkan. Manusia menempatkan dirinya dalam perlawanan terhadap Allah, dan segala sesuatu yang seharusnya menjadi keselamatan mereka berbalik menjadi kebinasaan mereka. Segala sesuatu yang Allah tetapkan untuk kehidupan, mereka dapati menjadi kematian bagi mereka. Dalam penyaliban Kristus oleh orang-orang Yahudi, terkandung kehancuran Yerusalem. Darah yang dicurahkan di Kalvari adalah beban yang menenggelamkan mereka ke dalam kebinasaan untuk dunia ini dan

untuk dunia yang akan datang. Demikianlah halnya pada hari besar yang terakhir, ketika penghukuman akan menimpa orang-orang yang menolak kasih karunia Allah. Kristus, batu sandungan mereka, pada waktu itu akan tampak kepada mereka sebagai gunung pembalas. Kemuliaan wajah-Nya, yang bagi orang benar adalah kehidupan, akan menjadi api yang menghanguskan bagi orang fasik. Karena kasih yang ditolak, kasih karunia yang dihinakan, orang berdosa akan dibinasakan.”

Melalui banyak ilustrasi dan peringatan yang berulang-ulang, Yesus menunjukkan apa akibatnya bagi orang Yahudi jika mereka menolak Anak Allah. Dengan kata-kata ini Ia sedang berbicara kepada semua orang di setiap zaman yang menolak menerima Dia sebagai Penebus mereka. Setiap peringatan ditujukan kepada mereka. Bait Suci yang dinajiskan, anak yang tidak taat, para penggarap yang palsu, para pembangun yang memandang rendah, semuanya memiliki padanannya dalam pengalaman setiap orang berdosa. Kecuali ia bertobat, hukuman yang telah diisyaratkan oleh semuanya itu akan menimpanya. *The Desire of Ages*, 599, 600.